



PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP KESEHATAN MENTAL NARAPIDANA TINDAK PIDANA UMUM DI LAPAS KELAS I BANDAR LAMPUNG

Karina Syahfitri, Odi Jarodi

Politeknik Ilmu Pemasarakatan

e-mail : karinasyahfitri99@gmail.com

Info Artikel

Masuk: 1 Desember 2022

Diterima: 15 Januari 2023

Terbit: 1 Februari 2023

Keywords:

Religiosity, Mental Health, Prisoners

Kata kunci:

Religiusitas, Kesehatan Mental, Narapidana

Corresponding Author: Karina Syahfitri

Abstract

Correctional institutions are places to receive guidance to return to their criminal period and can be accepted in society, as well as the rights that must be fulfilled, in prison life many are felt so that the idea arises to start life, with the important things of coaching obtained by independence and independence in preventing this, one of which is in the independence of activities that can be developed which can increase a sense of religiosity, and can also maintain mental health. the use of mental health, with quantitative methods and data processing applications SPSS IBM 25, the results show that the large influence between the variables religiosity on health is 7.00 which states that there is an effect of 70% between the variables religiosity in maintaining health mental tan, and by 30% the influence of other variables.

Abstrak

Lembaga Pemasarakatan (lapas) merupakan tempat untuk narapidana menerima pembinaan selama masa pidananya dengan tujuan dapat diterima kembali didalam masyarakat, serta memperhatikan hak-hak narapidana yang harus dipenuhi, kehidupan dilapas banyak tekanan yang dirasakan sehingga muncul niat narapidana untuk mengakhiri kehidupan, dengan adanya hal ini, pentingnya pembinaan yang diterima oleh

narapidana yaitu kemandirian dan kepribadian dalam pencegahan hal tersebut, salah satunya didalam pembinaan kemandirian terdapat kegiatan keagamaan dimana narapidana dapat meningkatkan rasa religiusitas terhadap agamanya, dan juga dapat menjaga kesehatan mental narapidana, tujuan penelitian ini guna mengetahui pengaruh religiusitas narapidana khususnya narapidana tindak pidana umum, dimana menggunakan variabel bebas yaitu religiusitas serta variabel terikatnya ialah kesehatan mental, dengan menggunakan metode kuantitatif dan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS IBM 25, hasil menunjukkan bahwa besar pengaruh antara variabel religiusitas terhadap kesehatan narapidana sebesar 0,700 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sebesar 70 % antara variabel religiusitas dalam menjaga kesehatan mental, dan sisanya sebesar 30% dipengaruhi variabel lainnya.

@Copyright 2023.

PENDAHULUAN

Lembaga pemasyarakatan bertujuan untuk mengembalikan para warga binaan menjadi warganegara yang memiliki sifat dan sikap yang baik secara pribadi ataupun kepada orang lain. Selain itu sistem pemasyarakatan dapat mencegah dan mengurangi potensi terhadap kemungkinan dilakukannya kembali perbuatan pidana yang pernah dilakukan oleh warga binaan. Lapas menjadi tujuan asas pengayoman sehingga menjadi tempat tercapainya keinginan dari kegiatan pembinaan. Kegiatan pembinaan diterapkan dengan berbagai cara seperti melalui edukasi rehabilitasi dan reintegrasi. Dalam UU No. 12 Tahun 1995 mengenai Pemasyarakatan para petugas yang telah melaksanakan tugas pembinaan dan pengamanan disahkan menjadi pejabat fungsional bidang penegak hukum yang berfungsi dalam pemenuhan hak dan menjalankan kewajiban dalam kegiatan pembinaan.

Kesehatan menjadi salah satu hak setiap bangsa Indonesia sesuai dengan yang tertera di dalam Pancasila dan UUD RI Tahun 1945. Salah satu definisi kesehatan yaitu kondisi mental maupun spiritual yang sehat sehingga mendukung warga binaan untuk melaksanakan kehidupan yang berguna.

Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan mental narapidana menjadi yang perlu ditinjau kembali oleh para petugas pemasyarakatan dilihat dari berbagai masalah yang dihadapi oleh narapidana khususnya pada narapidana tindak pidana umum. Hal ini terjadi akibat dari keadaan dirinya sendiri maupun kondisi lingkungan

seperti kondisi di Lapas yang kurang baik. Sehingga hal tersebut menjadi sumber masalah stres yang dapat menyebabkan kesehatan mental narapidana terganggu.

Lapas bertanggungjawab penuh atas segala hak warga binaannya salah satunya hak kesehatan, termasuk Lapas Kelas I Bandar Lampung, ketika narapidana memiliki kesehatan baik secara jasmani maupun rohani maka kegiatan pembinaan dapat berjalan secara efektif, akan tetapi masih terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan kesehatan mental, didalam lapas mengalami gangguan kesehatan mental seperti stress dan depresi sehingga mengakibatkan bunuh diri, disebabkan narapidana belum dapat menerima kekecewaan sebagai pelajaran hidup.

Upaya yang telah dilakukan dalam menjaga kesehatan mental para narapidana di Lapas, salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui pembinaan kerohanian, kegiatan pembinaan kerohanian untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, dalam program kerohanian terdiri dari sholat berjama'ah, mendengarkan ceramah, mempelajari ajaran-ajaran dasar agama, bimbingan menulis serta membaca alqur'an dan artinya dapat digunakan didalam kehidupannya, kegiatan ini bertujuan meningkatkan religiusitas para narapidana agar dapat mengetahui kesalahan, introspeksi diri dan berhenti melakukan tindak pidana kemudian dapat diterima kembali didalam lingkungan masyarakat, serta ketika seseorang merasa dekat dengan tuhan maka akan mendapatkan ketenangan didalam dirinya menyebabkan kesehatan mental dapat meningkat dan terhindar dari gangguan kesehatan mental.

peneliti mengungkapkan, bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan mental individu. Antara lain Koenig, McCullough, dan Larson (2013) melakukan meta-analisis dan mengkonfirmasi bahwa adanya keterkaitan antara kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan kondisi mental yang baik atau positif seperti afeksi yang positif, kebahagiaan, serta kenyamanan hidup berdampingan bersama orang lain (Suminta & Ghufron, 2019). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat frekuensi aktivitas keagamaan, maka semakin rendah potensi depresi individu. Selain itu, Ellison, Boardman, Williams dan Jackson (2001) memberikan kesimpulan bahwa keaktifan dalam kegiatan agama seperti kajian, khotbah agama, dan kegiatan lainnya terbukti jelas berkaitan dengan wellbeing serta berhubungan negatif dengan distress (Ellison, Jason D, Boardman, David R wiliams, 2001).

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan penelitian terdahulu yang membahas religiusitas dan kesehatan mental membuat penulis tertarik untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana. membuat penulis melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Narapidana Tindak Pidana Umum Di Lapas Kelas I Bandar Lampung"**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menetapkan pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan gejala-gejala dari hasil pengamatan, ditransformasi dalam bentuk angka-angka lalu dianalisis menggunakan statistik. Pada penelitian ini menganalisis tentang pengaruh religiusitas terhadap kesehatan mental, adapun variabel yang dianalisis adalah religiusitas sebagai variabel independen sedangkan yang menjadi variabel

dependennya adalah kesehatan mental narapidana tindak pidana umum di Lapas Kelas I Bandar Lampung, data penelitian berupa angka menggunakan skala likert dan di analisis menggunakan statistik, Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berbentuk kuesioner yang merupakan cara untuk mensurvei secara langsung kepada narapidana tindak pidana umum melalui kertas pernyataan dengan mengambil sampel sebanyak 203 narapidana dari jumlah populasi sebanyak 208 narapidana pengambilan sampel, menggunakan teknik sampling acak, metode ini digunakan sebab dilakukannya menggunakan cara memberikan pertanyaan yang sesuai dengan penelitian yang disusun secara sistematis, kemudian data diolah menggunakan alat pengelolaan statistik menggunakan aplikasi SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul Pengaruh Religiusitas Terhadap Kesehatan Mental Narapidana Tindak Pidana Umum di Lapas Kelas I Bandar Lampung telah selesai dilaksanakan sesuai dengan jadwal penelitian, dengan melakukan teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner terhadap narapidana tindak pidana umum di Lapas Kelas I Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 203 orang narapidana dari jumlah populasi narapidana tindak pidana umum sebanyak 408 narapidana pertanggal 21 juli 2022. Dengan variabel yang digunakan ialah variabel religiusitas sebagai variabel bebas dan variabel kesehatan mental sebagai variabel terikat yang diuraikan melalui butir-butir pertanyaan dengan nilai skala likert 1-5. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi religiusitas narapidana tindak pidana umum di Lapas kelas I Bandar Lampung, lalu bagaimana kondisi kesehatan mental narapidana tindak pidana umum di

Lapas Kelas I Bandar Lampung, lalu bagaimana pengaruh tingkat religiusitas narapidana terhadap menjaga kesehatan mental selama mengikuti pembinaan didalam Lapas. Berikut merupakan penjelasan dan juga respon dari narapidana yang dianalisis menggunakan analisis deskriptif berdasarkan data yang telah di peroleh melalui penyebaran kuesioner.

Pengaruh Religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana Tindak Pidana Umum di Lapas kelas I Bandar Lampung

Pada penelitian ini, dilakukan pengelolaan data menggunakan berbagai uji statistik dengan dilakukan pengelolaan menggunakan uji SPSS versi 25, dalam melakukan pengukuran tingkat pengaruh dari variabel bebas yaitu religiusitas terhadap variabel terikat yaitu variabel kesehatan mental narapidana tindak pidana umum di Lapas Kelas I Bandar Lampung, dalam uji yang dilakukan peneliti melakukan beberapa uji statistik yaitu uji normalitas yang berfungsi melihat data yang telah didapat peneliti berdistribusi normal atau tidak untuk dijadikan kelayakan dalam data penelitian, lalu dilakukan uji regresi linear sederhana serta uji determinasi yang bertujuan agar mengetahui tingkat pengaruh antara variabel religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana, lalu dilakukan pula uji

signifikansi yang berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat oleh peneliti.

Peneliti melakukan uji normalitas dengan memakai *one sample kolmogorov-smirnov test* lalu menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* yang dapat dilihat pada hasil normalitas yang terdapat pada tabel 4.59 diketahui nilai signifikansi sebesar 0,200 yang menyatakan $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan dapat digunakan untuk dilakukan pengelollan data, pada uji regresi sederhana didapatkan nilai F hitung sebesar 466,383 dengan tingkat sigifikansi atau nilai probabilitas sebesar 0,000 menunjukkan nilai signifikansi $< 0,005$ sehingga model regresi dapat digunakan untuk mempredisi Variabel Kesehatan mental. uji regresi lenier sederhana yang dilakukan pada penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara variabel religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana tindak pidana umum di Lapas Kelas I Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa nilai konstan pada variabel religiusitas sebesar - 39,699 dinyatakan tidak konstan dikarenakan perbandingan besar dari nilai variabel, sedangkan pada nilai kesehatan mental sebesar 0,722 dimana nilai koefisien persamaan bernilai negatif, hal tersebut menunjukkan nilai perubahan nilai berbanding terbaik, jika terdapat penambahan nilai pada variabel X maka akan ada pengurangan terhadap nilai Y. Hal ini dikarenakan perbandingan nilai antar variabel berbeda jauh.

Pada hasil uji besar pengaruh variabel digunakan sebagai uji besaran nilai korelasi /hubungan (R) antar variabel yang diperoleh sebesar 0,837 dan terdapat hasil dari besarnya prosentase pengaruh antara Variabel bebas (Religiusitas) terhadap Variabel Terikat (Kesehatan Mental). dapat dilihat pada output nilai koefisien determinasi (R²) yang merupakan nilai dari penguadratan nilai korelasi (R) sebesar 0,700, yang berarti pada hasil uji menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (Religiusitas) terhadap variabel terikat (Kesehatan mental) sebesar 70 %, Sedangkan sisannya sebesar 30 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar Variabel Religiusitas (X). Cukup tinggi persentase dari pengaruh religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana tindak pidana umum di Lapas kelas I Bandar Lampung.

Hasil analisis data yang diolah menunjukkan terdapat pengaruh dan bernilai signifikansi antara variabel religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana yang dapat dibuktikan melalui hasil uji signifikansi bahwa nilai pada t hitung sebesar 21,65 dan nilai pada t tabel sebesar 1,960 dengan nilai sig sebesar 5 %, sehingga menghasilkan sesuai dengan syarat uji signifikansi yaitu jika nilai t hitung $>$ dari t tabel yaitu $21,65 > 1,960$ maka hal tersebut menunjukkan nilai pengaruh yang positif antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penjelasan hasil uji hipotesis diatas menggunakan nilai hasil uji t, H₀ diterima dan H_a ditolak apabila nilai thitung $<$ ttabel yang menandakan tidak ada pengaruh positif antar variabel, dan jika nilai thitung $>$ darittabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang positif antara variabel religiusitas terhadap variabel kesehatan mental hal ini dilihat dari nilai thitung $21,65 >$ dari ttabel, 1,960 hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak yaitu adanya pengaruh yang positif antara religiusitas

terhadap kesehatan mental narapidana tindak pidana umum di Lapas Kelas I Bandar Lampung.

Hal ini sesuai dengan beberapa peneliti mengungkapkan, bahwa kegiatan keagamaan memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan mental individu. Antara lain Koenig, McCullough, dan Larson (2013) melakukan meta-analisis sebanyak 100 penelitian dan mengkonfirmasi bahwa adanya keterkaitan antara kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan kondisi mental yang baik atau positif seperti afeksi yang positif, kebahagiaan, serta kenyamanan hidup berdampingan bersama orang lain (Suminta & Ghufon, 2019). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat frekuensi aktivitas keagamaan, maka semakin rendah potensi depresi individu. Selain itu, Ellison, Boardman, Williams dan Jackson (2001) memberikan kesimpulan bahwa keaktifan dalam kegiatan agama seperti kajian, khotbah agama, kebaktian, dan kegiatan lainnya terbukti jelas berkaitan dengan wellbeing serta berhubungan negatif dengan distress (Ellison, Jason D, Boardman, David R wiliams, 2001).

Hasil penelitian yang menghasilkan data dan fakta yang ditemukan peneliti diLapas Kelas I Bandar Lampung dengan menemukan tingkat religiusitas narapidana yang ada dilapas sudah baik hal ini dapat dibuktikan dengan melihat analsisi univariat bahwa sebagian besar narapidana tindak pidana umum dilapas memiliki respon yang tinggi pada tingkat religiusitas. tingkat religiusitas yang tinggi pada narapidana tindak pidana umum di Lapas Kelas I Bandar Lampung menjadi narapidana tindak pidana umum dapat mengikuti kegiatan pembinaan secara efektif sesuai dengan tujuan pembinaan, hal ini disebabkan karna Religiusitas merupakan keimanan/keyakinan seseorang terhadap suatu agama dan memiliki tingkat komitmen, Akuntabilitas seseorang kepada agama yang dianutnya, tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya disebut dengan tingkatan konseptual. Sedangkan guna tingkatan komitmen ialah suatu tingkatan atau pemahaman secara menyeluruh membuat individu bisa mengerti,dampak positif terhadap kesehatan jiwa narapidana.

religiusitas narapidana yang dapat mempengaruhi kesehatan mental narapidana, petugas lembaga permasyarakatan dalam memberikan pembinaan secara kepribadian dan pembinaan kemandirian, dan juga memberikan tempat konseling untuk narapidana menyampaikan keluh kesah di Lapas Kelas I Bandar Lampung. selain itu Upaya yang telah dilakukan dalam menjaga kesehatan mental para narapidana di Lapas Kelas I Bandar Lampung, salah satu upaya yang dilakukan ialah melalui pembinaan kerohanian, kegiatan pembinaan kerohanian untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan, dalam program kerohanian terdiri dari sholat berjama'ah, mendengarkan ceramah, mempelajari ajaran-ajaran dasar agama, bimbingan menulis serta membaca alqur'an, guna narapidana dapat mengimplementasikan didalam kehidupannya, kegiatan ini bertujuan meningkatkan religiusitas para narapidana agar dapat mengetahui kesalahan, intropeksi diri dan berhenti melakukan tindak pidana kemudian dapat diterima kembali didalam lingkungan masyarakat, serta ketika seseorang merasa dekat dengan tuhan

maka akan mendapatkan ketenangan didalam dirinya menyebabkan kesehatan mental dapat meningkat dan terhindar dari gangguan kesehatan mental.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat pengaruh tingkat religiusitas narapidana terhadap kesehatan mental narapidana dilapas Kelas I Bandar Lampung, Dapat disimpulkan melalui hasil penelitian, terdapat pengaruh yang besar sebanyak 70 persen dari pengaruh variabel religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana tindak pidana umum diLapas kelas I Bandar Lampung sedangkan 30 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Religiusitas berpengaruh dengan kesehatan mental merupakan tujuan dari pembinaan kemandirian yang diberikan oleh Lapas.

Saran

Dari hasil penelitian serta pengelolaan data yang menghasilkan jawaban atas pertanyaan mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana tindak pidana umum diLapas Kelas I Bandar Lampung, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

Penelitian mengenai religiusitas yang dapat mempengaruhi terhadap kesehatan mental narapidana merupakan hal yang penting untuk mengukur keberhasilan pembinaan keagamaan sehingga perlu adanya tindak lanjut dalam meneliti mengenai pengaruh religiusitas terhadap kesehatan mental narapidana mencapai tujuan pembinaan dan tidak mengulangi kesalahan yang pernah dibuat oleh narapidana tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmad, J. (2030). *Religiusitas, Refleksi & Subjek Keagamaan*. Yogyakarta: Grup Penerbitan CV Budiutama.
- Creswell, J. w. (2013). *Research Design Qualitative, kuantitative, and mixed methods approaches*. Pustaka Belajar.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2019). *Kesehatan mental*. Pemangkasari: Duta Media Publishing.
- Mulyadi. (2017). *Islam Dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Kalam Mulya.
- Rusydi, A. (2012). *Religiusitas dan Kesehatan Mental Tangerang Selatan :Young Progressive Muslim*.
- Yusak, B. (1999). *Kesehatan Mental*. Bandung : Pustaka Setia.

Artikel dan Karya Ilmiah

- Amalia, I. (2014). Pengaruh Religiusitas Terhadap Hardiness. *Jurnal Of Psychology* Vol 2, No.2 213-221.
- Candra Ayu. (2018). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kebermaknaan Hidup Narapidana Di Lapas Keas I Semarang. *Portal Jurnal Universitas Islam Sultan Agung* Vol 13, No.2
- Ellison, Jason D, Boardman, David, J. S. J. (2001). Religious Involvement, Stress, and Mental Health: Findings from the 1995 Detroit Area Study. *Social Forces*.

- Fauzah, E. (2030). Hubungan Religiusitas Dengan Kesehatan Mental Warga Binaan Pemasyarakatan Di Pesantren At taubah Lapas Pemuda kelas IIA Tangerang. 102.
- Lianti Lianti, Zulfan Saam, R. R. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Kesehatan Mental Warga Binaan Anak (Kasus Non Narkoba) di Lapas. Anak Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*.
- Nini Adelina Tanama. (2031). Hubungan Religiusitas Dan Resiliensi Dalam Mempengaruhi Kesehatan Mental Masyarakat Terhadap Pandemic Covid 19. <https://journal.unindra.ac.id/index.php/jagaddhita>, Volume 1.
- Prabowo, satria agung. (2030). Hubungan Aktivitas Keagamaan Dengan Kesehatan Mental Narapidana di Lapas. *Jurnal Riset Psikologi*, Vol 11, No. 1.